

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Kabupaten Bantul Yogyakarta

The Influence of Husband's Support on the Choice of Contraceptive Methods in Women of Childbearing Age in Bantul Regency, Yogyakarta

Sri Widarti*, Fika P, Yulia Adisty, Aisyah A

Universitas Islam Mulia Yogyakarta

Article Info

Article History

Received: 11 Apr 2025

Revised: 16 Mei 2025

Accepted: 25 Mei 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

Contraceptives (KB) have various types of methods with advantages and disadvantages in their use. Husband's support is very much needed because it can provide motivation and comfort in choosing a contraceptive. The purpose of this study is how much support the husband has for the choice of contraceptive methods in fertile couples in Bantul Regency, Yogyakarta. The type of analytical research with a cross-sectional design. The population in this study were 39 fertile couples who were acceptors in Sedayu Bantul Yogyakarta. The sampling technique in this study was total sampling, the analysis test used was the chi-square test. The results of the study showed that more than half of the respondents received positive support from their husbands (51.2%). Almost half of the respondents chose injectable contraception. The conclusion of the study is that there is a significant relationship between the influence of husband's support and the choice of contraceptive methods in fertile couples in Sedayu, Bantul Regency. It is suggested that husbands provide support to their wives in choosing the right contraceptive method. The results of the bivariate analysis with chi-square obtained a p value = 0.02, which means that there is an influence of husband's support on the choice of contraceptive methods in Sedayu, Bantul Regency, Yogyakarta

Keywords: Husband's Support, Contraceptive Methods

Alat kontrasepsi (KB) memiliki berbagai macam jenis metode dengan kekurangan dan kelebihan dalam penggunaannya. Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih alat kontrasepsi. Tujuan dari penelitian ini adalah berapa besar dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada Wanita usia subur di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 39 pasangan usia subur yang menjadi akseptor di Sedayu Bantul Yogyakarta. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, uji analisis yang dipakai uji chi square. Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh responden mendapatkan dukungan yang positif dari suami (51.2%. hamper Sebagian responden memilih kontrasepsi suntik. Simpulan penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di Sedayu Kabupaten Bantul. Saran agar suami memberikan support kepada istri dalam pemilihan metode kontrasepsi tepat. Hasil analisis bivariat dengan chi-square diperoleh p value = 0.02 yang artinya ada pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi di Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta

Kata kunci: Dukungan Suami, Pemilihan alat kontrasepsi

Corresponding Author:

Name : Sri Widarti
Affiliate : Universitas Islam Mulia Yogyakarta
Address : Jl. Wates km 9,5, Plawonan, Argomulyo, Sedayu Bantul
Email : widacorset95@gmail.com

PENDAHULUAN

Tingginya angka kelahiran di Indonesia merupakan masalah besar dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, salah satu bentuk perhatian khusus pemerintah dalam menangani angka kelahiran tinggi adalah melaksanakan pembangunan dan keluarga berencana secara komprehensif. Dalam pelaksanaan program keluarga berencana tersebut pemerintah menyediakan berbagai pilihan metode dan jenis kontrasepsi apa yang akan digunakan harus memperhatikan status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan dan persetujuan pasangan atau norma budaya setempat (Badarali, 2021).

Penggunaan kontrasepsi di dunia menurut data *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2019 mencapai 89%, sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu menjadi 92,1%. Di Afrika tercatat sebanyak 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 43% yang menggunakan kontrasepsi. Angka pengguna KB modern di perkotaan mencapai 58%, sedangkan di pedesaan mencapai 57% (WHO, 2021). Berdasarkan data *World Health Statistic* 2010-2020, bila dibandingkan negara ASEAN lain, penggunaan KB di Indonesia melebihi rata-rata yaitu 61% dari ASEAN 58,1%. Namun angkanya masih lebih rendah dibandingkan Vietnam (78%), Kamboja (79%), dan Thailand (80%). Pada masyarakat Afrika, dukungan suami sangat penting di keluarga. Populasi di Nigeria terus naik 182 juta jiwa dan diperkirakan mencapai 397 juta tahun 2050 (WHO, 2021).

Menurut data keluarga tahun 2023 oleh BKKBN, prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi peserta KB di Indonesia mencapai 60.4%. Tingkat penggunaan KB terendah tercatat di Papua (10,5%). Papua Barat (31,1%) dan Maluku (39,2%). Prevalensi peserta KB di Papua mencakup wilayah Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua pegunungan, sedangkan untuk Papua Barat juga mencakup Papua Barat daya (Kemenkes RI, 2023).

Badan Pusat Statistik 2024 Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada urutan 19 dengan peserta KB sebanyak 53,05%. Data PEMDA DIY tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah PUS di daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 523.785 orang Dimana peserta KB aktif sebanyak 403.332 orang (77,0%). Bantul merupakan Kabupaten dengan angka unmed need yang masih tinggi yaitu 11,01% dari angka target unmed tahun 2024 yaitu 7,04% (Bappeda, 2024).

Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang terdiri dari faktor predisposisi (usia, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (kelengkapan alat kontrasepsi, ketersediaan bidan / tenaga KB, media informasi, dan biaya pemasangan) dan faktor penguat (dukungan suami, keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat, sikap petugas, dan teman). Faktor dukungan suami sangat mempengaruhi ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi yang cocok. Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi (Hidayati, 2022).

Kontrasepsi tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara suami dan istri serta tanpa adanya kepercayaan antara satu dengan yang lain. Pasangan suami istri harus

bersama-sama dalam pemilihan metode kontrasepsi terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, juga membiayai pengeluaran kontrasepsi dan memperhatikan tanda dan bahaya dari kontrasepsi tersebut (Hartanto, 2016).

Dukungan suami merupakan informasi *verbal* atau *non-verbal*, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh pasangan hidup resmi seorang Wanita (istri). Dalam melaksanakan Keluarga Berencana dukungan suami sangat diperlukan seperti diketahui bahwa di Indonesia Keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang ibu akseptor KB di Sedayu diketahui bahwa 8 dari 10 ibu menggunakan KB atas sepengetahuan suaminya, KB yang digunakan oleh 5 orang ibu akseptor KB adalah KB suntik dengan alasan praktis karena suntik dilakukan 3 bulan sekali dan 3 diantaranya menggunakan pil KB dengan alasan tidak menyukai Tindakan medis berupa suntik dan lain sebagainya, sedangkan 2 dari 10 orang ibu akseptor KB menggunakan IUD tanpa sepengetahuan suaminya karena suami bekerja diluar kota dan cenderung tidak peduli dengan masalah pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan ibu.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di Sedayu Kabupaten Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah 39 klien wanita usia subur yang menjadi akseptor di Sedayu Kabupaten Bantul pada bulan Januari 2025. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah total sampling 39 orang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data untuk variable bebas maupun variable terikat menggunakan kuesioner atau angket. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square.

HASIL

Bagian hasil menguraikan tentang karakteristik subjek penelitian, analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat (jika ada). Pada bagian ini tabel dibuat dalam bentuk tabel terbuka.

Analisis Univariat

Tabel 1. Menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak. Berdasarkan usia responden, didapatkan paling banyak memiliki usia 35 sampai 45 tahun sebesar 51.3 %. Selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak responden memiliki pendidikan menengah 22 orang (56.4%). Berdasarkan pekerjaan, semua responden bekerja sebanyak 39 orang (100%). Dan berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden memiliki jumlah anak 2-4 sebesar 29 orang (97.4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		n=39	%
Usia (tahun)	21-35	13	33,3
	36-45	20	51,3
	46-65	6	15,4
Tingkat pendidikan	Tinggi	13	33,3
	Menengah	22	56,4
	Rendah	4	10,2
Pekerjaan	Bekerja	39	100,0
	Tidak bekerja	0	0,0
Jumlah Anak	1 anak	10	25,6
	2-4 anak	29	74,4
	> 5 anak	0	0,0

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dan Pemilihan Metode Kontrasepsi WUS

Variabel		n=39	%
Dukungan Suami	Mendukung	34	33,3
	Tidak Mendukung	20	51,3
Metode Kontrasepsi	Kontrasepsi jangka panjang	25	64,1
	Kontrasepsi non-jangka panjang	14	35,9

Sumber: Data Primer, 2025

Table 2. Menyajikan distribusi frekuensi dukungan suami dan pemilihan metode kontrasepsi WUS. Pada table tersebut terlihat bahwa sebanyak 34 (87%) responden mendapat dukungan suami dan 5 orang (13 %) responden yang tidak mendapat dukungan suami pemilihan metode kontrasepsi. Sedangkan pemilihan metode kontrasepsi dilakukan dengan pengisian pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dan non jangka panjang, dan hasil pemilihan metode kontrasepsi pada WUS di Sedayu kabupaten Bantul memilih MKJP sebanyak 25 responden (64.1%) dan yang memilih Non MKJP sebanyak 14 responden (39.9%).

Analisis Bivariat

Table 3. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi pada WUS

Variabel		Pemilihan metode kontrasepsi				Total		Nilai p
		MKJP		Non MKJP		n	%	
		n	%	n	%			
Dukungan Suami	Mendukung	18	81.9	4	18.1	22	100	0,002
	Tidak Mendukung	7	41.2	10	58.8	17	100	
Total		25	64.1	14	35.9	39	100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Hasil uji bivariat berupa nilai p sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi di Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian adalah Wanita usia subur (WUS) yang tergolong sebagai pengguna akseptor KB aktif di Sedayu kabupaten Bantul Yogyakarta. Berdasarkan karakteristik usia dapat diketahui bahwa mayoritas responden tergolong dalam usia > 35 tahun sebanyak 20 responden (51.3). sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wayanti et al (2018) yang berjudul dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu postpartum di Kelurahan Kemayoran Wilayah kerja Puskesmas Kota bangkatan didapatkan bahwa Sebagian besar responden memiliki 2-4 orang anak sebanyak 9 orang (47.37%). Tingkat Pendidikan responden didominasi dengan lulusan sekolah menengah atas, diikuti dengan lulusan perguruan tinggi, lulusan sekolah dasar dan lulusan sekolah menengah pertama. Hubungan Pendidikan dengan pola pikir dan persepsi serta perilaku masyarakat sangat signifikan bahwa semakin tinggi Tingkat Pendidikan seseorang maka semakin rasional dalam pengambilan berbagai Keputusan.

Tingkat Pendidikan juga berpengaruh terhadap keinginan individu dan pasangan untuk menentukan jumlah anak. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan alat kontrasepsi. Pekerjaan responden didominasi oleh kelompok bekerja yaitu 39 orang (100%). WUS yang bekerja mempunyai keinginan yang lebih tinggi menggunakan alat kontrasepsi daripada yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan keinginan untuk mempunyai anak semakin rendah, karena apabila mempunyai anak dalam jumlah banyak maka biaya yang diperlukan pun akan semakin besar. Disamping biaya banyaknya waktu yang harus diberikan untuk merawat anak akan menyita waktu WUS untuk bekerja. Sehingga minta WUS yang bekerja lebih besar terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil analisis univariat berdasarkan berdasarkan variable dukungan suami, responden dalam penelitian ini dibagi dalam 2 kategori yaitu kategori mendukung sebanyak 34 responden (87.2%) dan kategori tidak baik sebanyak 5 responden (12.8%). Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan oleh suami dalam bentuk verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata berupa tingkah laku atau kehadiran yang dapat memberikan keuntungan emosional dan mempengaruhi Tingkat laku istrinya (Mularsih et al, 2028). Tanggung jawab pria/suami dalam keterlibatan dan keikutsertaan ber-KB, serta perilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasanganya dan keluarganya. Bentuk partisipasi pria/suami dalam ber-KB dapat dialkuakn secara langsung maupun tidak langsung. 12 terdapat 4 dukungan yang dapat diberikan suami kepada istrinya yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan atau penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Dukungan suami dapat diterjemahkan sebagai sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk Kerjasama yang positif. Ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap karir atau pekerjaan istrinya.

Hasil uji bivariat berupa nilai p sebesar 0.02 dimana hal ini menunjang bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi di Sedayu kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap

pemilihan metode kontrasepsi. Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Andini (2017) dengan judul hubungan peran suami terhadap pemilihan jenis alat kontrasepsi KB pada ibu di Kelurahan Kebonsari Kabupaten Jember. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara peran suami dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi pada ibu dengan hasil sebesar $p = 0.05$. penelitian lain dilakukan oleh Handayani (2017) tentang hubungan dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi Intra Uterine Device pada Wanita usia subur di Puskesmas Makelahi Kecamatan Siau Barat menunjukkan hal yang serupa yakni terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami yang diperoleh maka semakin tinggi keikutsertaan PUS untuk melakukan pemilihan kontrasepsi, demikian pula sebaliknya semakin rendah dukungan suami maka semakin rendah pula keikutsertaan PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Dukungan penghargaan suami dalam pelaksanaan keluarga berencana sangat diperlukan Keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi si istri untuk menggunakan alat kontrasepsi, bila suami tidak mengizinkan atau mendukung hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan Keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai. Membantu memilih alat kontrasepsi sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya (Farida2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi di Sedayu Kabupaten Bantul dengan nilai $p 0.02$ yang menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada Wanita usia subur. Saran bagi suami dalam keluarga dalam mendukung pemilihan alat kontrasepsi adalah meningkatkan pemahaman tentang kontrasepsi, memberikan dukungan emosional, dan terlibat dalam pengambilan Keputusan, dan selanjutnya saran kepada pemerintah agar mendukung pemilihan alat kontrasepsi mencakup peningkatan edukasi dan sosialisasi, memperluas akses terhadap berbagai jenis alat kontrasepsi, serta mendukung penelitian dan pengembangan alat kontrasepsi yang lebih modern dan efektif. Selain itu, perlu juga meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya laki-laki, dalam pengambilan keputusan terkait kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini IC. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas tempel 1 Sleman Yogyakarta. Universitas Aisyah Yogyakarta, 2017.10
- BAPEDA.2024. Profil Kesehatan Keluarga Berencana . Diakses 25 Desember 2024
- Faridah. 2018. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rahima.
- Badarali. 2021. *Strategi Menurunkan Angka Kejadian Unmet Need KB*.
- Handayani S. 2022. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi Yogyakarta*.;Pustaka Rihana; 2017
- Hartanto. 2016. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Hidayati, M., dkk. 2022. *Berhubungan Dengan Pemilihan Kb Iud Pada Wanita Usia Subur*. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Volume 10 No 4, November 2022.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan. Diakses 23 oktober 2023
- Novita, Y. 2020. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Wus Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020*. Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH).
- Rohma. 2022. *Dukungan Suami Berhubungan Dengan Pemilihan Kb Iud Pada Wanita Usia Subur*. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia. Volume 10 No 4, November 2022.
- Saragih. 2019. *Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Akdr Di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Tahun 2019*. Skripsi. Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan 2019.
- Sudirman. 2020. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Pasangan usia Subur di Puskesmas Sunyaragi ota Cirebon Tahun 2020*. *Jurnal of nursing practice dan education*. Stikes Kuningan volume 01 No 01 tahun 2020
- Suparyanto, M. 2021. *Wanita Usia Subur (Wus)*. dr. Suparyanto, M.Kes: WANITA USIA SUBUR (WUS) (dr-suparyanto.blogspot.com) (diakses 23 Oktober 2023).
- Wayanti S. et al. *dukungan Suami dalam Pemilihan metode Kontrasepsi Implan pada Ibu Postpartum*. Jurnal Pamator. 2018 (1): 83-91. Badan Pusat Statistik. 2024
- World Health Organization*. 2021. *Monitoring Health for the SDGS, Sustainable Development Goals*. Geneva: World Health Organization; 2021. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.